

REDESAIN KAWASAN BLOK T BLORA SEBAGAI RUANG PUBLIK KREATIF UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA

Sintia Dewi Wulanningrum¹, Flavenie Nathania²

^{1,2}Prodi Sarjana Arsitektur, Fak. Arsitektur, Perencanaan dan Real Estat,
Universitas Tarumanagara, Jakarta
e-mail: sintiaw@ft.untar.ac.id

ABSTRAK

Blok T Blora merupakan pusat jajanan dan oleh-oleh khas daerah yang sekaligus berfungsi sebagai ruang publik bagi masyarakat. Kawasan ini menampung berbagai aktivitas ekonomi, mulai dari penjualan produk lokal seperti kopi santan, keripik tempe, emping jagung, hingga batik motif daun jati dan kuliner khas Blora seperti: sate Blora, lontong tahu, serta pecel. Selain itu, Blok T juga menjadi titik transit bus antar kota dan lokasi kegiatan jual beli mobil pada akhir pekan, serta arena bermain anak pada sore hingga malam hari. Namun demikian, kondisi eksisting menunjukkan bahwa penataan ruang luar, khususnya area warung angkringan di sisi selatan, belum optimal, fasilitas yang tersedia masih terbatas, *sculpture* yang ada kurang merepresentasikan identitas lokal, serta minimnya vegetasi menyebabkan kawasan terasa panas pada siang hari.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang (redesain) kawasan Blok T agar mampu memaksimalkan potensi ekonomi dan sosial budaya masyarakat setempat melalui revitalisasi kawasan. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, melalui pendekatan desain kawasan berbasis identitas lokal, dengan mempertimbangkan aspek ekonomi kreatif UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), kenyamanan ruang publik, serta penguatan karakter budaya Blora. Hasil penelitian yaitu untuk meningkatkan kualitas kawasan yang lebih representatif terhadap identitas lokal, meningkatkan daya tarik wisata kuliner dan produk UMKM, serta memperkuat fungsi sosial budaya Blok T sebagai ruang interaksi masyarakat melalui redesain Kawasan Blok T.

Kata kunci : Blok T Blora, Identitas Lokal, Redesain, Ruang Publik Kreatif

ABSTRACT

Blok T Blora serves as a center for local snacks and souvenirs while simultaneously functioning as a public space for the community. The area accommodates various economic activities, including the sale of local products such as coconut milk coffee, tempeh chips, corn crackers, and batik with teak leaf motifs, as well as traditional Blora culinary specialties such as sate Blora, lontong tahu, and pecel. In addition, Blok T operates as an intercity bus transit hub, a weekend car trading venue, and a children's play area in the evenings. Nevertheless, the existing spatial arrangement—particularly in the southern section where angkringan stalls are located—remains suboptimal. Facilities are limited, sculptures fail to reflect Blora's local identity, and the lack of vegetation makes the area uncomfortably hot during the day.

This study aims to redesign Blok T to maximize its economic and socio-cultural potential. The research employs a design-based approach grounded in local identity, considering creative economy aspects of small and medium enterprises (SMEs), the comfort of public spaces, and the reinforcement of Blora's cultural character. The expected outcome is the creation of a more representative area that highlights local identity, enhances the appeal of culinary tourism and SME products, and strengthens Blok T's role as a community interaction space. Ultimately, the redesign is anticipated to contribute to the growth of SME economic value while simultaneously reinforcing the socio-cultural fabric of Blora's community.

Keywords: *Blok T Blora, Creative Public Space, Local Identity, Redesign*

1. PENDAHULUAN

Kota inklusif merupakan cita-cita masyarakat modern, yaitu kota yang ramah, aman, nyaman, dan mampu mengakomodasi seluruh lapisan sosial tanpa diskriminasi. Namun, fenomena sosial yang dipengaruhi oleh politik, kebijakan, serta isu kesetaraan gender seringkali menjadi hambatan dalam mewujudkan kota inklusif (Mahtuhin, 2017). Di Indonesia, penerapan konsep kota inklusif mulai terlihat dalam berbagai bidang, seperti sosial, politik, pendidikan, dan perkotaan. Pada ranah perkotaan, inklusivitas diwujudkan melalui pembangunan layanan publik, penyediaan infrastruktur, serta dukungan terhadap usaha masyarakat agar tercipta ruang kota yang aman dan nyaman (Rachmawati, 2017).

Kualitas kota sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kebutuhan masyarakat. Kota yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik, tetapi juga oleh tingkat kepuasan masyarakat terhadap lingkungannya yang

berpengaruh pada kualitas hidup (Sirgy & Cornwell, 2002; Das, 2008). Ruang terbuka publik menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan kualitas kota, karena mampu memenuhi kebutuhan, melindungi hak, serta memberikan makna bagi masyarakat (Darmawan, 2009; Nurdin, 2020). Oleh karena itu, revitalisasi ruang terbuka publik menjadi strategi penting dalam menciptakan kota yang inklusif dan berkelanjutan.

Blora merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi khas untuk dikembangkan, baik dari sisi ekonomi kreatif maupun budaya. Produk lokal seperti mebel kayu jati, batik motif daun jati, serta kuliner khas (sate Blora, lontong tahu, soto kletuk, kopi santan, keripik tempe, dan keripik gedebog) menjadi identitas ekonomi daerah. Selain itu, Blora memiliki kekayaan budaya seperti Barongan, Ludruk, Wayang Orang, Wayang Kulit, dan Tayuban yang memperkuat karakter lokal. Potensi ini membutuhkan wadah berupa ruang kreatif yang dapat mengakomodasi ide-ide masyarakat, mendukung pengembangan bisnis, serta menjadi pusat interaksi sosial budaya.

Ruang kreatif didefinisikan sebagai tempat, baik fisik maupun virtual, yang menyatukan komunitas kreatif untuk berkolaborasi, mengembangkan usaha, serta memperkuat sektor budaya dan teknologi (British Council dalam Augita, 2019). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ruang kreatif berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat komunitas, dan menghasilkan produk kreatif yang dapat bersaing di pasar lokal maupun global (Wahyuning, 2022; Nugroho et al., 2025). Dengan demikian, revitalisasi kawasan Blok T Blora sebagai ruang kreatif diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomi UMKM sekaligus memperkuat identitas sosial budaya masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Merumuskan konsep ruang kreatif pada Kawasan Blok T Blora yang berbasis pada identitas lokal dan prinsip kota inklusif.
2. Merancang ruang kreatif yang berfungsi sebagai wadah pengembangan ekonomi kreatif UMKM sekaligus ruang interaksi sosial budaya masyarakat.
3. Menghasilkan desain revitalisasi ruang publik yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat citra kota, serta menjaga keberlanjutan potensi lokal Blora.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Redesain ruang publik tidak hanya berfokus pada pembaruan fisik, tetapi juga pada penciptaan ruang yang mampu merespons kebutuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat (Setiawan et al., 2021). Dalam konteks ini, revitalisasi kawasan dipahami sebagai upaya penataan kembali ruang yang mengalami penurunan fungsi agar dapat kembali berperan

secara produktif melalui peningkatan kualitas fisik, penguatan aktivitas sosial, serta pengembangan potensi ekonomi lokal (Rahman et al., 2020; Sari & Nugroho, 2022).

Penerapan prinsip desain berkelanjutan, seperti penyediaan ruang hijau, jalur pedestrian, dan ruang multifungsi, menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan sekaligus mendukung kenyamanan pengguna (Rahman et al., 2020). Selain itu, pengembangan ruang kreatif dipandang sebagai strategi untuk memperkuat ekonomi lokal dan identitas budaya melalui penyediaan ruang kolaborasi, produksi, dan inovasi bagi pelaku ekonomi kreatif (Hidayat & Utami, 2022; Prasetyo et al., 2023). Berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi revitalisasi ruang publik, keberlanjutan lingkungan, dan fleksibilitas fungsi ruang mampu menciptakan kawasan yang adaptif terhadap aktivitas sosial dan ekonomi serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan ruang kota (Wijaya et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi eksisting ruang publik di Kawasan Blok T secara sistematis. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan potensi kawasan, permasalahan ruang, serta kebutuhan masyarakat dalam pemanfaatan ruang publik secara kontekstual.

Tahapan penelitian diawali dengan survei lapangan untuk mengamati kondisi fisik kawasan yang meliputi tata ruang, ketersediaan fasilitas publik, serta pola aktivitas masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengacu pada kajian literatur terkait ruang kreatif, kota inklusif, dan revitalisasi ruang publik sebagai dasar dalam merumuskan konsep pengembangan ruang luar yang sesuai dengan karakter lokal Kabupaten Blora (Wahyuning, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, serta dokumentasi visual kawasan. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait pengembangan ruang kreatif dan revitalisasi ruang publik (Wulanningrum, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Redesain Kawasan Blok T Blora memiliki urgensi yang tinggi mengingat peran kawasan ini sebagai pusat jajanan, oleh-oleh khas daerah, sekaligus ruang publik masyarakat. Kondisi eksisting menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara potensi ekonomi dan kualitas ruang luar. Area warung angkringan di sisi selatan, misalnya, belum tertata optimal, fasilitas terbatas, serta minim vegetasi yang berdampak pada kenyamanan pengunjung. Hal ini sejalan dengan temuan Pawestri et al. (2019) bahwa

kualitas ruang publik sangat dipengaruhi oleh penataan fisik dan keberadaan elemen pendukung seperti vegetasi dan street furniture.

Dari perspektif ekonomi, Blok T memiliki potensi besar melalui keberadaan UMKM yang menjual produk lokal seperti kopi santan, keripik tempe, emping jagung, dan batik motif daun jati. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimaksimalkan karena keterbatasan ruang kreatif yang dapat mendukung pengembangan usaha. Nugroho et al. (2025) menekankan bahwa ruang kreatif berperan sebagai katalisator ekonomi kreatif, yang mampu meningkatkan daya saing UMKM sekaligus memperkuat identitas budaya daerah. Dengan demikian, redesain Blok T perlu mengintegrasikan ruang kreatif sebagai wadah kolaborasi dan produksi bagi pelaku UMKM.

Dari sisi sosial budaya, Blok T juga berfungsi sebagai ruang interaksi masyarakat, baik melalui aktivitas kuliner, transit bus antar kota, maupun kegiatan jual beli mobil pada akhir pekan. Namun, identitas lokal Blora belum tercermin secara kuat dalam elemen fisik kawasan. Sculpture yang ada, misalnya, tidak merepresentasikan budaya khas Blora. Padahal, penelitian Soemardiono & Rachmawati (2019) menunjukkan bahwa integrasi identitas lokal dalam desain kawasan dapat meningkatkan citra kota sekaligus memperkuat rasa memiliki masyarakat. Oleh karena itu, redesain Blok T perlu menghadirkan elemen visual yang mencerminkan budaya lokal, seperti motif daun jati atau ikon kuliner khas Blora.

Selain itu, aspek kenyamanan ruang publik juga menjadi perhatian utama. Minimnya vegetasi menyebabkan kawasan terasa panas pada siang hari, sehingga mengurangi kualitas pengalaman pengunjung. Penelitian Djais & Fransen (2024) menegaskan bahwa keberhasilan revitalisasi koridor perkotaan tidak hanya bergantung pada aspek fisik, tetapi juga pada penciptaan ruang yang nyaman dan inklusif bagi masyarakat. Dengan menambahkan vegetasi peneduh, jalur pedestrian yang ramah, serta street furniture yang representatif, Blok T dapat menjadi ruang publik yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

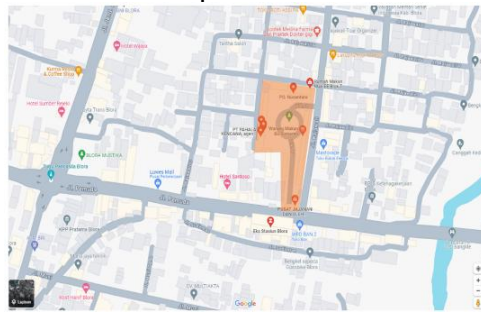
Secara keseluruhan, revitalisasi Blok T Blora diharapkan mampu:

- Meningkatkan nilai ekonomi UMKM melalui penyediaan ruang kreatif yang mendukung produksi dan distribusi produk lokal.
- Memperkuat identitas sosial budaya dengan menghadirkan elemen desain yang merepresentasikan budaya khas Blora.
- Meningkatkan kualitas ruang publik melalui penataan vegetasi, fasilitas pendukung, dan kenyamanan ruang luar.

Dengan demikian, redesain Blok T tidak hanya berfungsi sebagai perbaikan fisik kawasan, tetapi juga sebagai strategi pembangunan kota inklusif yang berorientasi pada ekonomi kreatif dan penguatan budaya lokal.

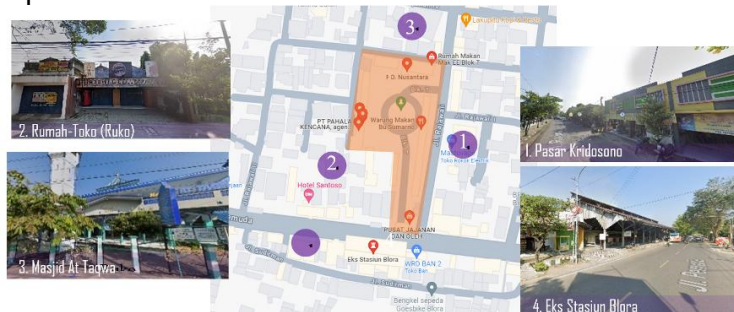
Pusat oleh-oleh Blok T Blora berada di jalan Pemuda Blora dan berfungsi sebagai pusat oleh-oleh makanan khas Blora dan sebagai tempat kuliner, sebagai agen penjualan tiket bus luar kota sekaligus sebagai tempat transit Bus luar kota serta sebagai tempat penjualan mobil saat akhir pekan. Pada

malam hari, area terbuka digunakan untuk tempat bermain anak-anak, yangmana terdapat aneka wahana permainan.



Gambar 1. Peta Eksisting Pusat Oleh-Oleh Blora
Sumber: google maps, 2025

Pada sisi utara Pusat oleh-oleh Blok T berbatasan dengan Masjid At Taqwa, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Pemuda dan Eks Stasiun Blora, sebelah Timur yaitu Pasar Kridosono dan sebelah barat berbatasan dengan area pertokoan.

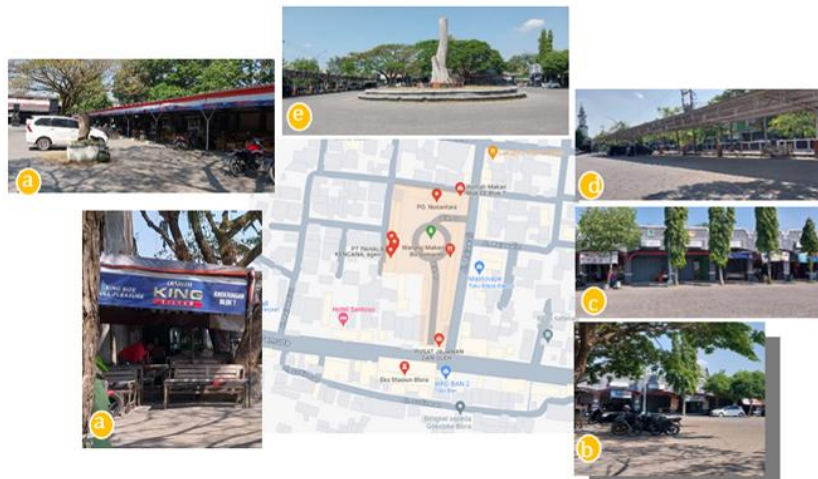


Gambar 2. Batas-batas eksisting Blok T Blora
Sumber: google maps dan dokumentasi penulis, 2025



Gambar 3. Pembagian zona eksisting Blok T Blora
Sumber: google maps dan olahan penulis, 2025

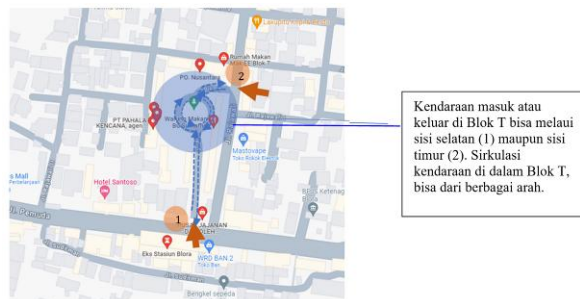
Pada eksisting Blok T Blora terdapat pembagian zona seperti area Pedagang Kaki Lima (Angkringan) yang menjual kopi, teh dan jajanan ringan; area penjualan oleh-oleh khas Blora serta sebagai tempat penjualan tiket bus antar kota; area rumah makan yang menjual aneka sate khas Blora (sate ayam, sate kambing); area penjualan mobil, serta terdapat sarana prasarana pendukung seperti; mushola, toilet umum dan atm.



Gambar 4. Permasalahan di Blok T Blora
Sumber: google maps dan dokumentasi penulis, 2025

Permasalahan yang ada di Blok T Blora antara lain : kurang tertatanya area PKL pada sisi barat (a); kurang tertatanya area parkir; sculpture pada area Blok T kurang mampu mencerminkan identitas lokal (e); kurang tertatanya area parkir (b) ; desain area oleh-oleh kurang mampu mencerminkan identitas lokal (c), saat siang hari area tengah Blok T terasa panas dan menjadi kurang nyaman Ketika siang hari.

1. Analisa pencapaian



Gambar 5. Pencapaian eksisting di Blok T Blora
Sumber: google maps dan olahan penulis, 2025

2. Pencapaian ke Blok T terdiri dari dua pencapaian yaitu dari sisi selatan (1) dan timur (2). Main entrance berada disisi selatan (1) dan merupakan pintu masuk utama yang dilalui kendaraan besar seperti bus antar kota serta kendaraan pribadi (mobil, motor), sedangkan pada side entrance (2) dilalui oleh kendaraan pribadi (mobil, motor) dan tidak dilalui oleh bus yang menuju jalan Rajawali. Pada sirkulasi kendaraan di Blok T, kendaraan umum maupun pribadi tidak ada sirkulasi yang mengatur arah datang dan keluar kendaraan, oleh sebab itu diperlukan sirkulasi yang jelas, supaya sirkulasi kendaraan lebih teratur.

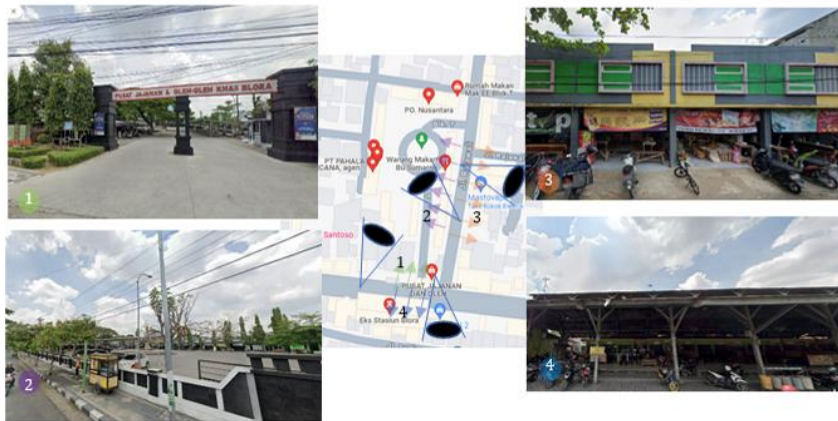


Gambar 6. Analisa Pencapaian di Blok T Blora
Sumber: google maps dan olahan penulis, 2025

Berdasarkan Analisa, sirkulasi kendaraan umum melalui main entrance (1) dan kendaraan masuk dari main entrance kemudian memutar di bagian tengah (sculpture), selanjutnya keluar menuju main entrance ataupun keluar menuju jalur 2 (khusus kendaraan pribadi). Melalui pengaturan sirkulasi keluar masuk kendaraan, diharapkan sirkulasi kendaraan umum maupun pribadi lebih teratur.

3. Analisa view

View eksisting antara lain view menuju tapak dari sisi selatan yang memperlihatkan gerbang utama dan view sisi timur Blok T yang berbatasan dengan Pasar, sisi utara berbatasan dengan pagar masjid dan sisi barat berbatasan dengan pagar permukiman warga.



Gambar 7. View eksisting di Blok T Blora
Sumber: dokumentasi penulis, 2025

View eksisting terdiri dari view ke dalam site yaitu view sisi selatan yang terlihat gerbang utama yang bertuliskan Pusat Jajan dan Oleh-oleh (1), sisi timur yang terlihat area dalam Blok T , dimana terlihat sculpture batang pohon dan deretan toko oleh-oleh (3). View keluar site berada disisi selatan yaitu berbatasan dengan eks. Stasiun Lama yang merupakan bekas stasiun jaman dahulu yang sekarang digunakan sebagai tempat berjualan makanan serta sebagai tempat menunggu bus arah Purwodadi, Solo dan Semarang (2), serta view keluar sisi timur terlihat deretan ruko pasar Kridosono yang menjual sembako, sayur mayur serta makanan (4). View dari luar kedalam site perlu dirancang Kembali untuk mengoptimalkan view menuju site, sehingga orang akan tertarik untuk datang ke area Blok T.



Gambar 8. Analisa view di Blok T Blora
Sumber: dokumentasi penulis, 2025

View pada sisi selatan merupakan view utama yang berbatasan langsung dengan jalan Jendral Sudirman yang merupakan salah satu Jalan Utama di Kabupaten Blora dan merupakan akses jalan startegis menuju Cepu, Bojonegoro, Surabaya oleh sebab itu diperlukan penataan Gerbang Utama pada area ini, sehingga lebih menarik orang yang melewati jalan tersebut dan desain yang dirancang harus memperhatikan identitas lokal Kawasan Blora . Selain itu, pada sisi timur site akan diredesain sculpture yang lebih menarik dan memperlihatkan identitas local kota Blora sehingga orang yang berada dari luar juga bisa melihat *sculpture*. *Sculpture* yang dirancang akan menjadi vocal point Kawasan ketika siang hari maupun saat malam hari, karena eksisting *sculpture* yang ada, Ketika malam hari kurang terlihat. Pada area oleh-oleh yang terlihat dari luar akan dirancang ulang bagian fasadnya serta pada sepanjang sisi timur akan dirancang menjadi area kreatif.

4. Analisa Vegetasi



Gambar 9. Vegetasi eksisting di Blok T Blora

Sumber: dokumentasi penulis, 2025

5. Vegetasi di Blok T terletak menyebar yaitu disisi timur, barat, selatan dan utara. Pada sisi selatan terdapat pohon yang cukup besar sedangkan pada sisi timur terdapat deretan pepohonan yang memanjang , sedangkan pada sisi barat terdapat pepohonan yang berada di depan fasad toko oleh-oleh. Akan tetapi ketika siang hari, area tengah terasa panas karena pada area tengah vegetasi kurang.



Gambar 10. Analisa vegetasi di Blok T Blora
Sumber : google maps dan olahan penulis, 2025

Pada vegetasi bagian 1,2, 3 akan dipertahankan karena membuat area menjadi rindang, pada vegetasi area 4 vegetasi akan ditambahkan vegetasi karena sudah beberapa vegetasi yang mulai mati dan pada vegetasi area 5 akan ditambahkan peneduh untuk mengurangi panas.

6. Zoning



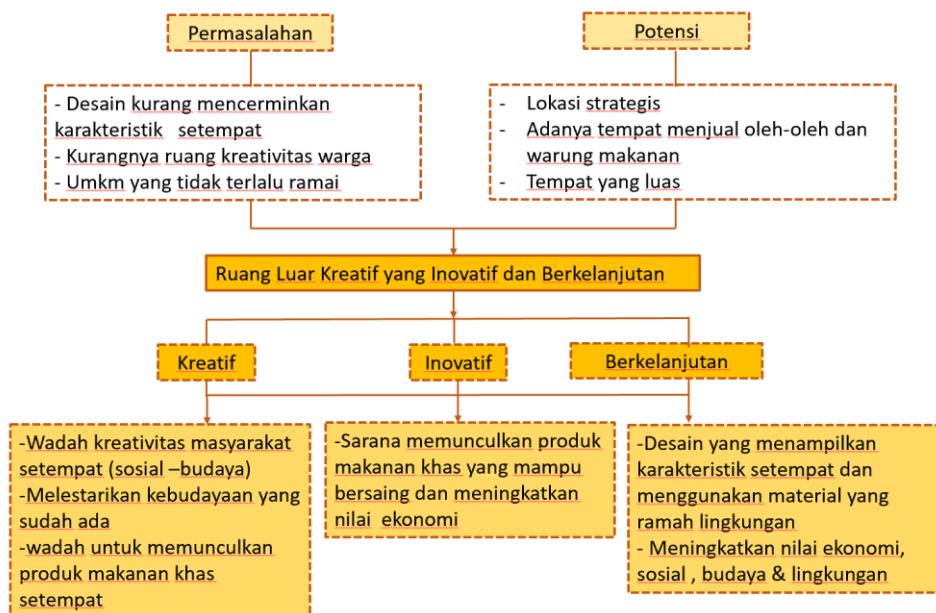
i.

Gambar 11. Zoning di Blok T Blora
Sumber : google maps dan olahan penulis, 2025

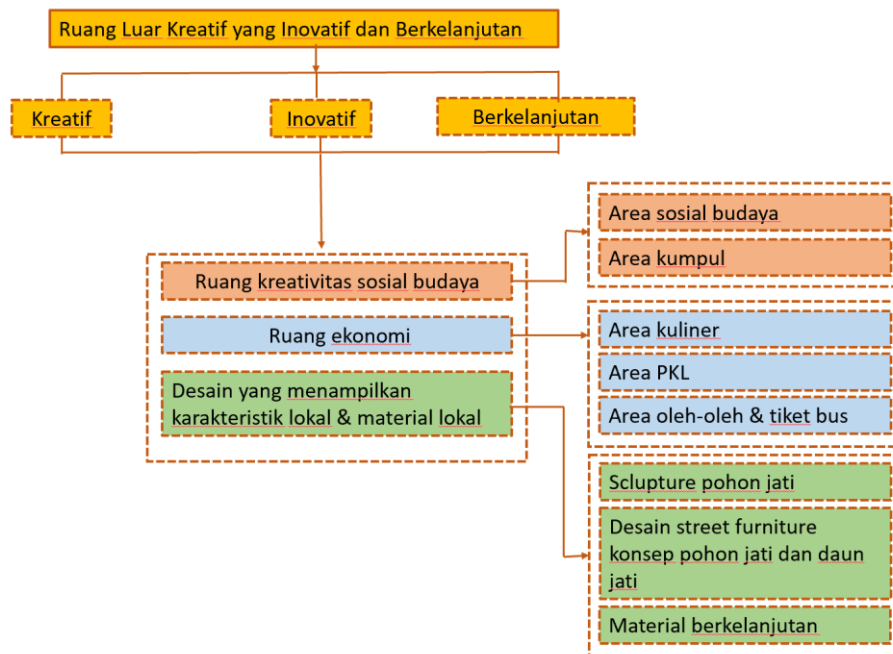
Konsep perancangan “Ruang Luar Kreatif yang Inovatif dan Berkelanjutan”, yangmana Kawasan dirancang untuk meningkatkan kreativitas masyarakat melalui sarana dan prasarana yang disediakan seperti adanya ruang kreativitas sosial budaya masyarakat yang digunakan untuk berlatih ataupun menampilkan kebudayaan setempat seperti tari-tarian, seni barong, seni karawitan dan lain-lain yang menjadi kebudayaan khas setempat, sehingga kebudayaan yang sudah ada tidak punah dan tergerus oleh kebudayaan modern. Selain itu adanya zona tambahan

husus bagi umkm untuk menjual produk makanan atau souvenir untuk menjual barang dagangannya yang bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dan memamerkan produk unggulannya. Perancangan Ruang Kreatif dengan menampilkan karakteristik unggulan lokal seperti jati yang sebelumnya ditampilkan pada sculpture pada area tengah, akan tetap ditampilkan tetapi dengan menggunakan desain yang lebih estetik dan menarik masyarakat untuk datang, selain itu penggunaan potongan batang kayu jati yang tidak terpakai diterapkan pada beberapa material bangku dan dinding untuk menambah keindahan serta menampilkan jati sebagai produk unggulan dan membedakannya dari tempat lain.

Konsep perancangan yaitu *sustainable design* dengan memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi dan sosial budaya. Selain itu desain ruang luar kreatif dirancang dengan memperhatikan masa lalu (identitas lokal) dan masa kini. Desain ruang luar dengan menggunakan pendekatan metafora dari pohon jati. Pohon jati merupakan Sumber Daya Alam di Kabupaten Blora dan merupakan sebagai produk yang menjadi andalan Kota Blora yaitu mebel dari kayu jati.



Gambar 12. Konsep perancangan
Sumber: penulis, 2025



Gambar 13. Implementasi konsep perancangan
Sumber: Penulis, 2025

Konsep perancangan yaitu “Ruang Luar Kreatif yang Inovatif dan Berkelanjutan”, yangmana Kawasan dirancang untuk meningkatkan kreativitas masyarakat melalui sarana dan prasarana yang disediakan seperti adanya ruang kreativitas sosial budaya masyarakat yang digunakan untuk berlatih ataupun menampilkan kebudayaan setempat seperti tari-tarian, seni barong, seni karawitan dan lain-lain yang menjadi kebudayaan khas setempat, sehingga kebudayaan yang sudah ada tidak punah dan tergerus oleh kebudayaan modern.



Gambar 14. Site plan
Sumber: Penulis, 2025

Pada desain site plan diatas terdiri dari : area PKL sebelah timur (gambar c), yang dulunya sebagai area tempat jual beli mobil pada akhir pekan, akan tetapi sekarang sudah jarang dipakai , sehingga akan dimanfaatkan sebagai area PKL ; selain itu terdapat wadah untuk menampilkan kebudayaan khas Blora pada zona D, yang bisa digunakan masyarakat untuk berlatih seni Barong, tari-tarian, maupun seni musik khas Blora ; area kuliner yang sebelumnya juga merupakan warung makan (gambar E) akan tetap dipertahankan sebagai area kuliner , tetapi akan ditambah bangku dari kayu jati untuk menampilkan karakteristik setempat; pada area F merupakan area untuk menunggu bus atau bersantai , dimana sebelumnya merupakan area tunggu bus ; tempat menjual oleh-oleh dan tiket bus tetap berada di area H, sedangkan pada fasad bangunan akan ditambahkan elemen potongan jati sehingga karakteristik identitas lokal lebih terlihat; pada zona L merupakan pusat perhatian pada area Blok T karena terdapat sculpture Pohon Jati, sculpture pohon jati yang sebelumnya berbentuk batang besar dirancang ulang menjadi *Sculpture* baru yang tetap mempertahankan konsep pohon jati tetapi lebih ditampilkan secara estetik dan ditambahkan konsep daun jati yang mengelilingi pohon; untuk akses keluar masuk kendaraan tetap sama yaitu akses utama pada sisi selatan dan akses tambahan pada sisi timur laut.

Pada tampak kawasan sisi selatan terlihat sculpture sebagai poin of interest kawasan serta gerbang masuk utama yang mengimplementasikan

batang pohon jati sebagai magnet untuk orang masuk ke area (gambar 15). Selain itu sculpture yang memiliki ukuran yang tinggi dibandingkan bangunan disekitarnya diharapkan dapat menjadi Landmark bagi area, dari segala sisi (timur, barat, utara dan selatan) sculpture menjadi penanda dan terlihat jelas disegala sisi.



Gambar 15. Tampak Blok T
Sumber: Penulis, 2025

Penerapan konsep berkelanjutan diimplementasikan pada penggunaan material lokal (jati) yang menjadi komoditi unggulan Kabupaten Blora. Selain itu ruang kreatif yang diwadahi pada area sosial budaya diharapkan dapat menambah area kreatif yang melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat Blora yang telah ada seperti Seni Barong, karawitan, dan lain sebagainya.



Gambar 16. Perspektif Ruang Luar Blok T
Sumber: Penulis, 2025

5. KESIMPULAN

Perancangan ruang kreatif di Kawasan Blok T Blora merupakan upaya strategis untuk memaksimalkan potensi ekonomi dan sosial budaya masyarakat dengan tetap memperhatikan identitas lokal. Konsep desain yang diterapkan adalah *sustainable design*, yang mengintegrasikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya sehingga kawasan dapat berfungsi secara berkelanjutan. Pendekatan desain menggunakan metafora pohon jati sebagai simbol identitas lokal Blora. Pohon jati dipilih karena memiliki nilai historis, ekonomi, dan budaya yang kuat, serta menjadi produk unggulan daerah. Dengan metafora ini, desain ruang luar tidak hanya menghadirkan estetika yang kontekstual, tetapi juga memperkuat citra kawasan sebagai representasi khas Blora. Ruang kreatif yang dirancang di Blok T diharapkan mampu menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan ide, berkolaborasi, dan mengembangkan kreativitas. Sarana dan prasarana yang disediakan, seperti ruang pertunjukan seni, area latihan budaya, serta fasilitas pendukung lainnya, akan memperkuat fungsi Blok T sebagai pusat interaksi sosial budaya. Aktivitas seperti tari tradisional, seni barang, seni karawitan, dan kesenian lokal lainnya dapat ditampilkan secara berkelanjutan, sehingga kawasan tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi kreatif, tetapi juga sebagai ruang publik inklusif yang menjaga keberlanjutan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Augita, R. (2019). *Creative space and community empowerment in Indonesian cities*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 30(2), 115–126.
- Darmawan, E. (2009). Ruang publik dalam arsitektur kota. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Das, D. (2008). Urban quality of life: A case study of Guwahati. Social Indicators Research, 88(2), 297–310.
- Djais, G., & Fransen, J. (2024). *Governing sustainable corridor development: A case study of the Gilimanuk–Denpasar–Padang Bai corridor in Indonesia*. Journal of Urban Development, 48(3), 221–239.
- Hidayat, R., & Utami, S. (2022). *Creative spaces as catalysts for local economic development: A study in Indonesian urban contexts*. Journal of Urban Cultural Studies, 9(2), 145-162.
- Maftuhin, A. (2017). Mendefinisikan Kota inklusif: Asal-Usul, Terori dan Indikator. Jurnal Tata Loka. 19 (2). pp. 93-103.
- Nugroho, T., Prasetyo, E., & Santosa, A. (2025). *Enhancing SME competitiveness through creative space interventions in urban areas*. International Journal of Creative Economy, 3(1), 25-41.
- Nugroho, Y., Pitana, T. S., & Handayani, K. N. (2025). *Creative space development for urban communities in Indonesia*. Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan, 23(1), 45–58.
- Nurdin, A. (2020). *Public space and urban quality of life in Indonesian cities*. Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia, 9(1), 55–64.
- Prasetyo, E., Hidayat, R., & Sari, F. (2023). *Participatory design in urban creative hubs: Impacts on community engagement and local identity*. Urban Studies Journal, 60(4), 703-719.
- Rachmawati, R., Budiarti, C.V., et al. (2017). Inclusive Development through Providing Vertical Housing for Low Income Family in Yogyakarta Urban Areas. Forum Geografi: Indonesia Journal of Spatial and Regional Analysis, Vol 31, No. 2, 246-257
- Rahman, F., Suryanto, A., & Wijaya, B. (2020). *Sustainable urban public space design: Integrating green infrastructure and community needs*. Landscape and Urban Planning, 200, 103827.
- Sari, F., & Nugroho, T. (2022). *Community-driven creative spaces and urban revitalization in Indonesia*. Cities, 124, 103596.
- Setiawan, D., Kurniawan, A., & Sari, P. (2021). *Redesigning urban public spaces: A multidisciplinary approach for sustainable cities*. Journal of Urban Design, 26(6), 765-784.
- Sirgy, M. J., & Cornwell, T. (2002). How neighborhood features affect quality of life. Social Indicators Research, 59(1), 79–114. <https://doi.org/10.1023/A:1016021108513>
- Soemardiono, B & Rachmawati, M. 2019. The innovative and sustainable streetscape design based on community participation in Surabaya, Indonesia. Urban and Transit Planning.

- Wahyuning, D. (2022). *Creative hubs as drivers of community engagement and local economy*. Jurnal Seni dan Budaya, 14(2), 77–88.
- Wahyuning, L. (2022). *Creative spaces as inclusive public spaces: Social and economic impacts*. Journal of Cultural Economics, 46(3), 391-409.
- Wijaya, R., Santoso, B., & Hadi, P. (2021). Adaptive public space design in contemporary urban development. *Journal of Urban Design Research*, 5(3), 101–112.
- Wulanningrum, S. D. (2024). Revitalisasi communal space di RTH Grojogan. PAWON: Jurnal Arsitektur, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.36040/pawon.v8i1.6588>